

Pendampingan Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Prambangan Kabupaten Gresik

*Assistance in Increasing Community Empowerment
In Prambangan Village, Gresik Regency*

Anita Akhirruddin

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No.101, GKB Gresik Kota Baru (GKB) Gresik 61121, Jawa Timur, Indonesia

*email korespondensi: anitariski2014@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
14/07/2022

Diterima:
30/07/2022

Diterbitkan:
09/08/2022

Permasalahan ekonomi di daerah pesisir menyangkut kebijakan ekonomi makro, kemiskinan, kesenjangan dalam pendapatan, kesenjangan kepemilikan sumber daya alam menjadi faktor utama penyebab kemiskinan. Upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat dengan melihat sumber daya lokal yang ada menjadi sasaran pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Prambangan sebagai salah satu desa yang berada di Kabupaten Gresik dengan potensi berupa hasil produk UMKM seperti sapit bandeng sebagai produk andalan, agar dapat menjangkau pasar sasaran yang lebih luas maka perlu dilakukan model pemasaran yang lebih kekinian yaitu secara e-commerce melalui platform online shop yaitu Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak. Dengan pemberian pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan dari Sapit Bandeng ini. Pendampingan ini memberikan pelatihan bagaimana cara mendaftar di Tokopedia, membuat kemasan yang menarik, dan berbagai promosi yang dapat menarik minat konsumen online. Serta pemberian pelatihan budidaya lele di ember (Budidamber) sebagai salah satu upaya ketahanan pangan bagi keluarga.

Kata kunci: E-Commerce; Tokopedia; Budidamber

ABSTRACT

Economic problems in coastal areas related to macroeconomic policies, poverty, income disparities, and natural resource ownership gaps are the main factors causing poverty. Efforts to increase community empowerment by looking at existing local resources are the target of community service carried out in Prambangan Village as one of the villages in Gresik Regency with the potential for MSME products such as milkfish cows as a mainstay product, in order to reach a wider target market. it is necessary to do a more up-to-date marketing model, namely e-commerce through online shop platforms, namely Tokopedia, Shopee, and Bukalapak. By providing this training, it is expected to increase the sales of this Milkfish Cow. This assistance provides training on how to register at Tokopedia, create attractive packaging, and various promotions that can attract online consumers. As well as providing training on catfish cultivation in buckets (Budidamber) as one of the food security efforts for families.

Keywords: E-commerce; Tokopedia; Budidamber

PENDAHULUAN

Kawasan pesisir merupakan kawasan yang rentan kemiskinan. Menurut kominfo provinsi Jawa Timur jumlah penduduk miskin di daerah pesisir mencapai 7,9 juta jiwa atau 25% dari keseluruhan

penduduk Indonesia. Kemiskinan terekstrem terdapat di 35 kabupaten tahun 2021, dan 24 kabupaten atau sekitar 69% merupakan daerah pesisir. Kemiskinan yang di dominasi daerah pesisir disebabkan karena rendahnya infrastruktur,

kesehatan yang rendah, sampai kesejahteraan yang belum terpenuhi. Selain itu Perbedaan mendasar ekologi antara kawasan pesisir dengan kawasan pedesaan lainnya mempengaruhi aktivitas masyarakatnya. Kerentanan perubahan secara ekologis berpengaruh secara signifikan terhadap usaha perekonomian di kawasan tersebut. Permasalahan ekonomi di daerah pesisir penyebabnya

Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2019 di propinsi Jawa Timur sebanyak 21,50 juta orang, naik 199 ribu orang dibanding Agustus 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka masih didominasi sekolah menengah kejuruan diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,65 persen, dengan jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 20,66 juta orang, bertambah sekitar 206 ribu orang dari Agustus 2018. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja terutama penyediaan akomodasi dan makan minum (0,58 persen poin), jasa perusahaan (0,24 persen poin), jasa kesehatan dan kegiatan sosial (0,22 persen poin), serta transportasi dan pergudangan (0,20 persen poin). Sebaliknya, lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan utamanya pada pertanian, kehutanan dan perikanan (1,28 persen poin), pertambangan dan penggalian (0,24 persen poin), informasi dan komunikasi (0,06 persen poin), dan perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (0,06 persen poin).

Sebanyak 12,51 juta orang (60,59 persen) bekerja pada kegiatan informal. Selama setahun terakhir (Agustus 2018-Agustus 2019), pekerja informal di Jawa Timur turun sebesar 1,33 persen poin. Persentase tertinggi pada Agustus 2019 adalah pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) sebesar 69,83 persen. Sementara itu, pekerja tidak penuh terbagi menjadi dua, yaitu pekerja paruh waktu (24,89 persen) dan pekerja setengah penganggur (5,28 persen). (<http://bps.jatim.co.id>.)

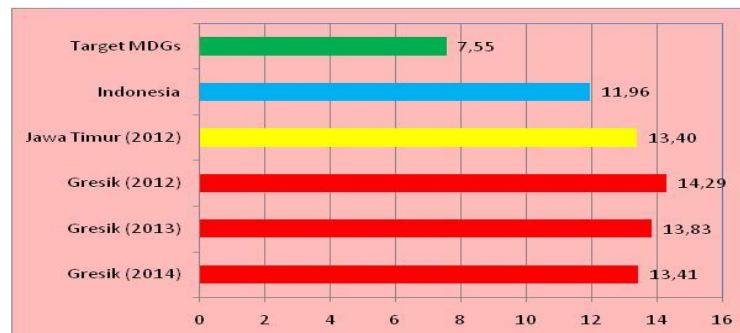
Berdasarkan data BPS, Gresik mendapatkan Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dengan jumlah proyek mencapai 240 kegiatan senilai 471 dollar AS. Sedangkan untuk investasi Penanaman

Modal Dalam Negeri (PMDN), Kabupaten Gresik berhasil menduduki peringkat kedua dengan jumlah proyek mencapai 442 proyek senilai 91 Triliun Rupiah. Seharusnya tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Gresik mengalami penurunan akan tetapi justru TPT mengalami peningkatan dari 5,06 pada tahun 2014 naik menjadi 5,67 pada tahun 2015.

Data tersebut menunjukkan bahwa sekalipun jumlah industri meningkat di Kabupaten Gresik akan tetapi jumlah Pengangguran bukan menjadi berkurang tapi justru meningkat, Hal tersebut terjadi bisa dikarenakan peningkatan industri tidak dibarengi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Industri dalam operasionalnya lebih banyak menggunakan teknologi yang hanya menyerap sedikit tenaga kerja.

Daya serap industri yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja, memaksa masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha seperti UMKM. Kewirausahaan di Indonesia termasuk salah satu penyumbang produk domestik bruto (PDB). Menurut pemerintah pada tahun 2021 terdapat 64,2 juta UMKM. Penyumbang sekitar 8,5 triliun rupiah untuk PDB atau sekitar 61,7 persen dari seluruh PDB Indonesia. Melihat fenomena tersebut maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan secara otomatis akan mengurangi tingkat kemiskinan di kabupaten Gresik.

Berdasar data Susenas, tingkat prosentase kemiskinan di Kabupaten Gresik masih lebih tinggi dari tingkat kemiskinan Jawa Timur maupun Nasional. Jika dibandingkan dengan target MDGs masih sangat jauh dari ketercapaian target. Hal tersebut artinya Kabupaten Gresik masih menjadi beban bagi Provinsi Jawa Timur maupun Nasional, padahal dilihat dari sisi Upah Minimum Kabupaten (UMK) nya Kabupaten Gresik tergolong memiliki tingkat UMK tertinggi kedua di provinsi Jawa Timur, yakni Rp. 3.867.874,40 (UMK Terbaru 1 Januari 2019) merupakan tertinggi kedua di Jawa Timur. (<http://www.kompasiana.com>), hal ini tergambar pada gambar 1.2 tingkat kemiskinan nasional, jawa timur dan kabupaten gresik.



Gambar 1
Tingkat Kemiskinan Nasional, Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Gresik

Berdasar kondisi tersebut di atas, maka dalam rangka untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka dan mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik sudah saatnya dilakukan upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat. Sebagai langkah awal dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat (*community development*), maka harus dimulai dengan memahami masyarakat beserta dinamikanya. Pemahaman yang diperlukan adalah pemahaman mengenai tatanan sosial dan kelembagaan masyarakat serta diperlukan *need assesment* untuk merancang program pengembangan masyarakat yang baik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga program dapat mencapai sasaran yang tepat.

Kajian Pemetaan sosial yang secara umum adalah usaha untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi budaya masyarakat, salah satu kawasan yang menjadi lokasi kajian adalah kelurahan Prambangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Desa Prambangan cukup strategis karena terletak di wilayah perkotaan dan dekat dengan pemukiman penduduk sehingga akses cukup mudah. Jumlah penduduk desa Prambangan sebanyak 2459 jiwa yang tersebar di 5 dusun dengan tingkat kepadatan sebesar 769 jiwa/km².

Jika dilihat dari sisi usia produktif maka sesungguhnya mayoritas penduduk desa Prambangan berprofesi sebagai karyawan swasta (Buruh). Di samping itu juga terdapat

masyarakat yang juga sebagai wiraswasta hal ini akan berdampak pada roda perekonomian di desa Prambangan menjadi hidup, Bahkan perputaran uang cukup tinggi wujudnya adalah adanya usaha perdagangan: kreasi pembuatan makanan berupa kerupuk kentang, onde-onde dan sapit bandeng. UMKM yang ada hanya melakukan kegiatan pemasaran di sekitar desa Prambangan, sehingga produk UMKM ini belum menjangkau konsumen yang lebih luas. Pandemi yang terjadi menyebabkan penjualan yang turun, membuat UMKM tersebut tidak mampu bertahan. E-commerce bisa jadi solusi pemasaran untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga UMKM ini bisa terus bertahan. Selain itu pencatatan keuangan yang baik perlu dilakukan sehingga mudah terkontrol. Pemanfaatan aplikasi di HP bisa digunakan untuk mencatat keuangan UMKM.

Selain sasaran UMKM pengabdian ini juga ingin mngajar ibu-ibu dan pemuda pemilik UMKM untuk memanfaatkan lahan disekitar rumah untuk meningkatkan potensi pangan keluarga dengan melakukan ternak lele dan tanaman hidroponik di lahan yang terbatas sehingga bisa meningkatkan ketahanan pangan keluarga di saat kondisi ekonomi saat ini.

Masalah

Indikator penyumbang desa Prambangan ke arah desa tertinggal adalah sebagai pada Tabel 2:

Tabel 1
Indikator Pengukuran Daerah

No	Nama Indikator	IPD
1	Ketersediaan Angkutan Umum	0,00
2	Operasional Angkutan Umum	0,00
3	Biaya Per Kilometer Transportasi Ke Kantor Bupati/ Walikota	0,00
4	Ketersediaan Fasilitas Olah Raga	1,34
5	Keberadaan Kegiatan Kelompok Olah Raga	0,00

Nilai IPD yang cenderung rendah dari beberapa indikator terkait fasilitas publik berdampak pada pengembangan kewirausahaan di suatu wilayah, karena infrastruktur dan fasilitas merupakan penunjang suatu usaha dengan keterjangkauan daerah yang mudah ditempuh akan berdampak terhadap ekonomi masyarakatnya. Potensi dan Permasalahan Kelurahan Prambangan

- Potensi Kelurahan Prambangan:
1. PKK sangat aktif melakukan berbagai kegiatan ketrampilan dan pelatihan-pelatihan
 2. Adanya partisipasi masyarakat terhadap politik
 3. Banyaknya UKM kerupuk, otak-otak dan sapit bandemg.
 4. Fasilitas layanan Pendidikan dan kesehatan yang memadai
 5. Kualitas Pemerintahan dan SDM Desa yang kompeten
 6. Bumdes yang baru beroperasi
 7. Karang taruna aktif
 8. Posyandu
 9. Kader pemberdayaan

Permasalahan Desa Prambangan:

1. Koperasi belum ada
2. Perlu menambah keanekaragaman produk
3. Fasilitas dan kegiatan olah raga belum tersedia
4. Pasar tradisional yang tidak tersedia
5. Belum adanya pemanfaatan teknologi informasi atau *e-commerce* untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas lagi, bukan hanya Gresik dan sekitarnya

Tujuan Pengabdian

1. Melakukan program pemberdayaan berupa pengembangan usaha UMKM yang sudah ada dengan memanfaatkan e-marketing.
2. Implementasi program pemberdayaan berupa pelatihan penggunaan market place sebagai sarana pemasaran secara online, melakukan

penyuluhan bagaimana cara membuat pencatatan usaha dengan menggunakan teknologi aplikasi di hp.

3. Pemanfaatan lahan yang ada dengan melakukan budidaya lele dalam ember dan pemanfaatan kotoran lele untuk tanaman sayur hidroponik sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Manfaat Pengabdian

1. Meningkatkan pengetahuan, *skill* masyarakat desa
2. Menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat desa
3. Mengembangkan ekonomi masyarakat desa
4. Mengurangi Pengangguran masyarakat desa
5. Meningkatkan pembangunan desa
6. Meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

METODE

A. Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam penyelesaian masalah prioritas ini adalah:

Tahun Pertama (2020/2021)

1. Metode survey *social mapping*
2. Metode *participatory rural appraisal* (PRA). PRA adalah suatu Teknik untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan tingkat desa. Pendekatan ini ditempuh dengan memobilisasi sumber daya manusia dan alam setempat serta Lembaga lokal guna mempercepat peningkatan produktifitas, meningkatkan pendapatan masyarakat serta mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat. Metode ini digunakan untuk melakukan identifikasi masalah yang dialami masyarakat desa

Tahun Kedua (2021/2022)

Tahap kedua ini menggunakan model *entrepreneurship' capacity' building'* (ECB) dan implementasi pemberdayaan masyarakat.

B. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah :

Tahun Pertama (2020/2021)

1. Melakukan penyebaran kuesioner untuk menggali Potensi Desa
2. Melakukan untuk menggali karakteristik demografi, sosial ekonomi dan budaya masyarakat desa
3. Melakukan wawancara dan observasi untuk menggali permasalahan desa
4. Melakukan lokakarya kecil untuk merumuskan model kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yang dibutuhkan

Tahun Kedua (2021/2022)

1. Melakukan identifikasi kegiatan pemberdayaan masyarakat desa :
 - a. Pelatihan manajemen organisasi
 - b. Peningkatan *skill*/ ketrampilan karang taruna
 - c. Pembinaan pendirian Koperasi
 - d. Pelatihan wirausaha dan manajemen wirausaha untuk ibu-ibu PKK dan karang taruna
2. Melakukan implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat desa seperti tersebut di atas

Tahun Ketiga (2022/2023)

1. Pendampingan program Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa
2. Monitoring program kegiatan pemberdayaan masyarakat desa

C. Partisipasi Mitra

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan target Desa Prambangan dengan melibatkan masyarakat desa, tokoh desa, karang taruna, PKK dan aparat desa.

Target dan Luaran

Tahun Pertama Hasil *Social Mapping*, yang meliputi:

1. Profil, Struktur dan dinamika masyarakat desa
2. Identifikasi potensi desa, sosial dan kelembagaan masyarakat.

3. Identifikasi permasalahan strategis masyarakat, sosial-ekologis, sosial ekonomi dan kelembagaan masyarakat,

Tahun Kedua :

Terlaksananya Program-Program Kegiatan pemberdayaan Masyarakat sesuai kebutuhan berdasar hasil *social mapping*.

Tahun Ketiga

1. Terlaksananya Pendampingan
2. Terlaksananya Monitoring

MASALAH MITRA

1. Pendapatan UMKM yang menurun karena Pandemi dimana ada pembatasan aktivitas di luar rumah.
2. Pencatatan laporan keuangan yang masih sederhana.

SOLUSI PERMASALAHAN

1. Masalah pemasaran yang semakin menurun selama pandemi, maka perlu ditambah pemasaran secara online dengan memanfaatkan market place yang ada sehingga dapat menjangkau konsumen yang lebih luas.
2. Market place yang digunakan sebagai wadah pemasaran dalam pelatihan ini adalah Tokopedia dan Shopee dengan dasar pertimbangan market place ini yang paling banyak digunakan.
3. Pencatatan keuangan UMKM yang masih secara sederhana, maka perlu dilakukan pelatihan metode pencatatan dengan menggunakan aplikasi di hp sehingga semua transaksi yang terjadi bisa dipantau.

Materi

Materi yang disampaikan oleh tim pelaksana program Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan menginisiasi mitra untuk menjadi wirausahawan/ti maka ada beberapa bidang keilmuan yang akan diberikan yaitu ilmu berwirausaha, ilmu manajerial (POAC), proses produksi hingga proses penjualan, kepemimpinan, ilmu keorganisasian, ilmu kerajinan, kesenian dan ilmu pembudidayaan untuk dapat memberikan masukan atau ide kepada mitra terkait bidang usaha apa saja yang dapat mereka lakukan nantinya. Teknologi yang mungkin akan digunakan hanyalah yang terkait untuk proses pembudidayaan terkait mesin untuk membantu proses *entrepreneur*.

PELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Desa Prambangan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, sebenarnya sudah digambarkan pada poin sebelumnya, jadi tim pelaksana hanya menyampaikan teknis pelaksanaannya. Tim pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan beberapa alternatif untuk mengurangi pengangguran dan juga membantu meningkatkan dan membantu perekonomian masyarakat, Sistem pemasaran yang masih secara langsung ditambah dengan pemasaran tidak langsung atau pemasaran online dengan memanfaatkan *market place* Tokopedia dan Shopee.

Tidak hanya itu tim pelaksana juga menambahkan materi budi daya ternak lele dengan lahan terbatas serta metode hidroponik dengan metode simbiosis mutualisme antara air ikan lele yang dimanfaatkan sebagai media untuk meletakkan wadah sayur, sehingga kotoran lele dapat dijadikan pupuk untuk tanaman hidroponik, dengan metode ini dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga dari hasil ikan dan sayur serta pembuatan kue kekinian yakni *dessert box* oreo. Pelaksana berharap masyarakat dapat mengaplikasikan materi yang diberikan.

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Tim pelaksana memberikan materi secara online. Pada tahapan awal tim memberikan materi kepada masyarakat desa untuk dibaca terlebih dahulu. Setelah itu tim mengadakan pertemuan melalui aplikasi zoom untuk memudahkan tim menjelaskan materi-materi tersebut. Disaat yang bersamaan tim juga memberikan beberapa video terkait beberapa kegiatan yang dapat menghasilkan secara finansial. Jadi, video itu untuk membuat produknya dan materi pertama digunakan untuk memasarkan produk tersebut.

C. Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para remaja yang diwakili oleh karang taruna serta para ibu-ibu pkk. Dimana mereka juga sebagai penggerak ekonomi keluarga dan masyarakat. Tujuan menjadikan mereka sebagai sasaran karena mereka diyakini dapat menambah finansial keluarga melalui program pengabdian yang kami berikan.

D. Materi Yang Digunakan

Ada 4 materi yang diberikan saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yakni sebagai berikut:

1. Pengenalan program *e-commerce* beserta beberapa market place
2. Pengaplikasian salah satu *market place* (tokopedia)
3. Program Budidamber (budidaya dalam ember)
4. Pembuatan puding oreo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

E-commerce (berbelanja *online*), dimana manusia tidak lagi harus pergi ke pusat perbelanjaan. Sekarang tinggal mengunjungi situs *e-commerce*, dan berbelanja segala transaksi selesai dan barang sampai di depan pintu rumah. Salah satu solusi yg diberikan dalam pengabdian masyarakat ini dan menyesuaikan dengan situasi yang ada maka masyarakat Desa Prambangan dapat membuat akun *e-commerce* untuk memasarkan produk inovasi unggulan mereka. Beberapa aplikasi *e-commerce* yang dapat diimplikasikan seperti *Shopee*, Tokopedia, Bukalapak, Lazada dan lain sebagainya.

Setelah implementasi *e-commerce* sebagai alternatif alat media promosi dikala pandemi selain produk akan dikenal secara tingkat nasional tentunya sangat efektif dan efisien dalam penekanan biaya. Dan dengan pengimplementasian *e-commerce* nantinya dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Prambangan. Mengulas beberapa manfaat yang dibawa oleh penggunaan *e-commerce* sendiri adalah sebagai berikut :

1. Menghemat Waktu
2. Pembeli lintas Wilayah
3. Mampu meningkatkan *market exposure*
4. Mampu meningkatkan *customer loyalty*
5. Mampu meningkatkan *supplier management*
6. Mampu mengurangi biaya operasional (*operating cost*)
7. Dapat mempersingkat waktu produksi
8. Manajemen persediaan otomatis
9. Mempermudah pembayaran karena dapat dilakukan secara online

Dalam mengimplementasikan *e-commerce* maka masyarakat desa Prambangan perlu berusaha untuk *men-diversifikasi* produk inovasi unggulan mereka dengan tujuan agar tidak monoton dan

memiliki packing yang menarik sehingga produk lokal bisa menjadi produk yang memiliki daya jual yang tinggi, misal pada produk “sapit bandeng” yang memiliki ciri khas Gresik yang mana akan dibuat paking yang menarik dan bagaimana cara sapit bandeng memiliki ketahanan yang cukup lama sehingga bisa dikirim ke berbagai daerah di luar Prambangan.



Gambar 2
Kegiatan Pengabdian Secara Online

SIMPULAN

Dampak Covid-19 yang hampir melumpuhkan perekonomian seluruh masyarakat Indonesia. berdampak pada penjualan produk UMKM. Penjualan akan tetap stabil dengan memanfaatkan metode *e-commerce*. Hal ini yang menjadi ide untuk melakukan kegiatan pelatihan *e-commerce* yang mana akan memberikan masukan bagi UKM yang ada di desa Prambangan sehingga laju ekonomi tetap jalan meskipun pandemi masih belum selesai. Maka dari itu kita melakukan kegiatan pengabdian kali ini dibuatkan pelatihan *e-commerce* dengan metode *online* (tidak tatap muka) menggunakan aplikasi *zoom*. Kegiatan dilaksanakan secara virtual ditengah masa pandemi covid 19.

Kegiatan pengabdian yang dibuat oleh tim pelaksana berupa materi pengenalan program *e-commerce* beserta beberapa *market place*, pengaplikasian salah satu *market place* (tokopedia), program budidamber (budidaya dalam ember), dan *Oreo Dessert box*. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memotivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha sampingan guna meringankan beban mereka ditengah pandemi ini dan menambah pendapatan keluarga. Meski hanya dirumah tetap dapat produktif dan menambah keuangan keluarga. Mengingat saat pandemi seperti ini banyak pekerja yang dirumahkan atau bahkan diputus hubungan kerjanya sehingga pendapat mereka sangat berkurang. Tidak sedikit masyarakat yang bertahan hidup hanya dengan sisa tabungan mereka

Saran

1. Pengabdian berikutnya dapat memberikan pengembangan materi *e-commers* dan pengembangan produk - produk yang ada di desa Prambangan.
2. Peserta diharapkan lebih banyak dari tahun sebelumnya
3. Peserta pengabdian diharapkan lebih aktif di pertemuan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

<http://bappeda.jatimprov.go.id/2018/05/10/tingkat-pengangguran-terbuka-jawa-timur-sebesar-385-persen/>; Bappeda Jatim; 10 Mei 2018

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3735259/umk-2018-digedok-ini-daftar-umk-38-daerah-di-jatim>; rois jajeli, 21 Nov 2017

<https://www.weefer.co.id/2021/kewirausahaan>

Lembaga Pengabdian Masyarakat. Panduan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gresik Edisi 3. LPM UMG : 2019